

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Meningkatkan Kapabilitas Kewirausahaan Guru Pesantren

Adrianna Syariefur Rakhmat^{1*}, Muhammad Hamdan Ainulyaqin², Indra Permana³, Indra Sarwo Edy⁴, Riski Eko Ardianto⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa
Email: adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 18 Agustus 2023

Direvisi : 29 September 2023

Dipublikasikan : 12 Oktober 2023

Abstrak

Sumber pendapatan utama MTs Tarbiyatul Muftadi'in adalah SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupula dengan santrinya yang berjumlah sekitar 100an, dengan demikian sumber dana Pesantren masih sangatlah terbatas. Keterbatasan dana ini lah yang menjadikan honor pendidik/guru/ustadz di MTs Tarbiyatul Muftadi'in masih terbatas. Kesejahteraan guru pada suatu lembaga pendidikan harus difikirkan dengan matang. Kesejahteraan guru akan menunjang profesionalisme seorang guru tersebut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz, maka Pesantren perlu membentuk jiwa kewirausahaan guru. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in yang terletak di Kampung Buwek Desa Sumber Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya guru dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraannya.

Kata kunci: Kewirausahaan; Guru; Pesantren

Abstract

The main sources of income for MTs Tarbiyatul Muftadi'in are Education Development Donations and School Operational Assistance. With around 100 students, the pesantren's funding sources are still very limited. This limited funding is what makes honorary educators/teachers/ustadz at MTs Tarbiyatul Muftadi'in still limited. Welfare teachers in an educational institution must be thought carefully. Teacher welfare will support the professionalism of a teacher. In order to improve the welfare of teachers/ustadz, Islamic boarding schools need to form a teacher's entrepreneurial spirit. This community service was carried out at the Tarbiyatul Muftadi'in Islamic Boarding School which is located in Buwek Village, Sumber Jaya Village, Bekasi Regency. This activity is carried out through outreach to Islamic Boarding School Leaders regarding the importance of teachers in increasing entrepreneurial competence in order to improve their welfare.

Keywords: Entrepreneurship; Teacher; Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menjadikan figur Kyai sebagai teladan dan masjid sebagai sentral kegiatan Pendidikan (Ferdinan, 2018). Di era sekarang, pondok pesantren dapat diklasifikasikan kepada 2 model, yaitu Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern. Istilah tradisional dan Modern mengacu pada kurikulum pendidikan yang dianut oleh masing masing pesantren. Kurikulum pesantren tradisional lebih banyak berisi ilmu agama Islam melalui Kitab Kitab Kuning (Purnamasari, 2016). Metode pengajaran yang diselenggarakan oleh pesantren tradisional

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

biasanya berupa *wetonan-sorogan* (Mukodi, 2013). Adapun kurikulum pesantren modern merupakan campuran ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini merupakan ciri bahwa pesantren mengadopsi sistem sistem madrasah dan sekolah (Rambe, 2016). Terlepas dari perbedaan antara pesantren tradisional dan modern, pesantren merupakan tempat transfer pengetahuan antara kyai, ustadz terhadap santri, namun juga tempat untuk meningkatkan moral, melatih semangat nilai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap jujur dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (Lugina, 2018).

Pondok pesantren Tarbiyatul Muftadi'in merupakan Pondok Pesantren Tradisional-Modern yang berada di Kampung Buwek Desa Sumberjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Pendiri pondok pesantren ini adalah KH Damanhuri merupakan lulusan dari Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon. Beliau memiliki 3 (tiga) putra, dimana putra pertama dan kedua merupakan lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Sementara putra ketiganya merupakan lulusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara. Oleh karenanya karakteristik Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in jika dilihat dari profil Pendiri dan anak anaknya, maka dapat dipastikan Pesantren ini mengkombinasikan kurikulum Pesantren Tradisional dan Modern.

Saat ini Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in baru memiliki lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hingga kini, sumber pendapatan utama MTs Tarbiyatul Muftadi'in adalah SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupula dengan santrinya yang berjumlah sekitar 100an, dengan demikian sumber dana Pesantren masih sangatlah terbatas. Keterbatasan dana ini lah yang menjadikan honor pendidik/guru/ustadz di MTs Tarbiyatul Muftadi'in masih terbatas. Selain daripada itu, dikarenakan honor guru/ustadz masih sangat terbatas, maka MTs tidak dapat menerapkan secara ketat kualifikasi pengajar, Kualifikasi mengajar tentunya sangat berkaitan erat dengan honor atau tunjangan yang diberikan oleh Pondok Pesantren.

Saat ini juga banyak sekali model model pembelajaran yang menekankan bahwa sangat penting bagi siswa memiliki jiwa kewirausahaan. Maka dalam beberapa tugas akhir atau penelitian yang dilakukan para mahasiswa banyak sekali bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswanya atau bagaimana peran dosen dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswanya. Namun masih jarang penelitian yang mengungkapkan bagaimana peran yang berwirausaha. Maka dari itu penting sekali para guru ini diberikan literasi untuk berwirausaha.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in yang terletak di Kampung Buwek Desa Sumber Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya guru memiliki jiwa kewirausahaan.

Adapun metode pelaksanaan atau langkah langkah yang dilakukan adalah sosialisasi langsung kepada Guru Pesantren mengenai pentingnya kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan. Sosialisasi yang diberikan merupakan wujud literasi bagi para guru mengenai menumbuhkan minat berwirausaha. Metode sosialisasi melalui literasi adalah metode yang cocok bagi guru pesantren. Literasi adalah program yang sangat familiar bagi para guru pesantren. Dengan demikian metode ini mudah mudahan cocok dan secara signifikan dapat menumbuhkan minat berwirausaha para guru pesantren.

HASIL

Kesejahteraan guru pada suatu lembaga pendidikan harus difikirkan dengan matang. Kesejahteraan guru akan menunjang profesionalisme seorang guru tersebut. Apabila kesejahteraannya terjamin, maka guru dapat fokus mengajari murid muridnya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan output yang maksimal. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz, maka guru Pesantren perlu mencari tambahan pendapatan lain selain mengajar, yaitu adalah dengan berwirausaha.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha maka pentingnya peran Pesantren dalam mendorong para guru untuk memiliki aktivitas tambahan di luar Pesantren, yaitu berwirausaha. Dengan berwirausaha maka para guru tidak hanya bergantung pada honor/gaji yang diterima dari Pesantren, namun juga dari keuntungan yang diperoleh dari usahanya.

PEMBAHASAN

Sampai saat ini pihak yang selalu digaungkan untuk ditingkatkan dan ditumbuhkan minat berwirausahanya di lingkungan akademik adalah siswa (Rahayu et al., 2020) (Perwita, 2017) (Asunka et al., 2017) (Akbar et al., 2021) dan mahasiswa (Mopangga, 2014) (Widnyana et al., 2018) (Lestari & Djamilah, 2020) (Darmawan, 2021) (Supeni & Efendi, 2018) (Suhermini & Safitri, 2010). Dalam beberapa jurnal tersebut dijelaskan bahwa pihak yang dituntut untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah guru. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan minat berwirausaha siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan juga sekaligus motivator. Sebagai fasilitator, guru menjadi

mediator dalam penyediaan fasilitas fasilitas dalam menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan kewirausahaan. Sebagai motivator, guru diharuskan memiliki kemampuan memberikan motivasi agar siswa memiliki minat berwirausaha (Perwita, 2017).

Permasalahan yang terjadi di beberapa Lembaga Pendidikan adalah bahwa gaji guru, terutama di Lembaga Pendidikan swasta serta guru honorer mendapatkan pendapatan yang terbatas. Dengan demikian bahwa yang mesti menjadi konsentrasi mengenai literasi kewirausahaan bukan hanya siswa saja, namun juga guru harus mendapatkan literasi tersebut (Putri & Rufaidah, 2019).

Langkah Langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi serta minat berwirausaha yang dilakukan oleh tim adalah sosialisasi terhadap pimpinan pondok pesantren tarbiyatul mubtadi'in. Sosialisasi ini dilakukan dengan maksud bahwa nanti bagaimana implementasi peningkatan kompetensi guru dalam berwirausaha masih diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan pondok pesantren. Tentunya ada beberapa solusi yang ditawarkan kepada pimpinan pesantren pesantren dari tim, yaitu diantaranya adalah ;

1. Pondok pesantren mendirikan unit usaha untuk mengembangkan ekonominya dengan menugaskan guru untuk mengelola unit usaha milik pondok pesantren. Penugasan tersebut diiringi dengan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren secara berkala.
2. Pondok pesantren memberikan keleluasaan kepada guru untuk meningkatkan kesejahteraannya di luar jam mengajar di pondok pesantren dengan tidak mengganggu aktivitas mengajarnya dan menjaga marwah dan jiwa guru agar tidak memiliki hubungan transaksional dengan murid atau santri.

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi guru di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in sebagai pesantren berkembang merupakan hal prioritas dalam peningkatan kualitas pembelajaran akademik. Dengan meningkatnya kompetensi kewirausahaan guru, maka diharapkan dapat menambah daya inovasi guru tersebut serta meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana guru dapat lebih fokus dalam melakukan transfer ilmu kepada santri dan muridnya.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. R., Sunarsi, D., Salami, M. M., Sarwani, S., & Catio, M. (2021). Peningkatan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2), 2–4. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10661>
- Asunka, G., Widjajanta, B., & Lisnawati, L. (2017). Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK untuk Mengurangi Kemiskinan dengan Perceived Desirability dan Feasibility. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(2), 61–67.
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- Ferdinan. (2018). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 53(9), 13.
- Lestari, Ni. A. A. U., & Djamilah, S. (2020). Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Pragmatis*, 1(1), 1–6.
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78–90.
- Mukodi. (2013). Tradisionalisme Pesantren di Tengah Arus Perubahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 789–852.
- Perwita, D. (2017). Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 9–14. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1209>
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91.
- Putri, R. D., & Rufaidah, E. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i2.111>
- Rahayu, S., Muliawati, L., Herawati, S. P., & Septiani, Y. (2020). Meningkatkan Minat Dan Potensi Siswa Siswi Untuk Berwirausaha. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p77-83.y2019>
- Rambe, S. (2016). Perkembangan Pesantren Dari Tradisional Ke Modern. *Jurnal At-Takfir*, 9(1), 52–

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

67.

Suhermini, & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 180–196.

Supeni, R. E., & Efendi, M. (2018). Minat mahasiswa dalam berwirausaha perguruan tinggi swasta di kabupaten Jember. *UNEJ E-Proceeding*, 449–463.

Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 171–177.